

**INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI
MELALUI METODE *MIND MAP* DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PROSES BELAJAR SISWA**

**(Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

EMAN ROHEMAN

NIM: 10411004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eman Roheman

NIM : 10411004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan



Eman Roheman

NIM: 10411004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Eman Roheman
Lamp : 1 (Satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eman Roheman
NIM : 10411004
Judul Skripsi : Inovasi Guru Dalam Pembelajaran SKI Melalui Metode *Mind Map* dan Dampaknya Terhadap Proses Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta),

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wasalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014
Pebimbing

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/91/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI MELALUI METODE MIND MAP
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eman Roheman

NIM : 10411004

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 11 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 19 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹

¹ QS. An Nisa ayat 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Kepada:

Almamater Tercinta

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya kepada kita sehingga kita masih mampu menjalankan tugas kita sebagai khalifah di muka bumi ini dalam keadaan sehat wal 'afiat. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan perkuliahan untuk mendapatkan gelar setrta satu. Berbagai hambatan dan rintangan tentunya selalu mewarnai disetiap langkah dalam penulisan skripsi ini. Namun, dengan kerja keras dan kesungguh-sungguhan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis sadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselsaikan jika tidak ada dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan, baik dukungan langsung, maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan segala kelapangan hatinya membimbing penulis sehingga terselsaikannya skripsi ini.
6. Direktur Madrasah, Guru, Karyawan, dan Siswa-siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Ayahanda Tari dan Ibunda Wati yang sangat saya cintai. Terimakasih pula A Didi dan Jaja. Semoga Allah Swt. menyayangi mereka semua.
8. Calon istriku tercinta, Nurotul Islamiyah yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelsaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Teman-teman PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman MENWA Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu dalam skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 11 April 2014

Eman Roheman
NIM: 10411004

ABSTRAK

EMAN ROHEMAN. Inovasi Guru Dalam Pembelajaran SKI Melalui Metode *Mind Map* dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih adanya guru yang kurang memperhatikan kemajemukan siswa, sehingga metode pembelajaran yang digunakanpun cenderung monoton dan tidak memotivasi siswa untuk belajar. Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, ditemukan guru yang telah menyadari tentang kemajemukan siswa. Untuk merespon kemajemukan tersebut, guru melakukan sebuah inovasi pembelajaran melalui metode *mind map* dan metode-metode lainnya yang berkaitan dengan *mind map*. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah mengapa guru melakukan inovasi pembelajaran melalui metode *mind map*, bagaimana guru menerapkan metode *mind map* di kelas, dan bagaimana dampak inovasi metode *mind map* terhadap proses belajar siswa di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis alasan guru dalam menggunakan *mind map* dan dampaknya terhadap proses belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistik*. Objek penelitian dibiarkan berada pada kondisi alamiah tanpa ada campur tangan dari peneliti. Pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mereduksi data, display data, memberi kesimpulan dan memverifikasi data. Adapun untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yakni triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Alasan guru melakukan inovasi melalui metode *mind map* dikarenakan setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, yang menjadi alasan guru menggunakan *mind map* adalah kurikulum madrasah yang padat dan materi SKI yang kompleks. (2) Metode *mind map* dapat mengakomodir kecerdasan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan dapat juga mengatasi permasalahan kurikulum madrasah dan isi materi SKI yang kompleks. (3) Metode *Mind Map* berdampak pada antusias siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam mengingat materi, dan merangsang siswa menemukan ide atau gagasan baru. (4) Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode *mind map* dikombinasikan dengan metode lain, seperti: Studi pustaka, dan presentasi.

Kata kunci: Inovasi guru, metode *mind map*, kemajemukan siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	41
C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Organisasi.....	46
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	48
F. Sarana dan Prasarana.....	54

BAB III	INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI MELALUI METODE <i>MIND MAP</i> DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA	
	A. Urgensi Inovasi Dalam Pembelajaran SKI melalui metode <i>Mind Map</i>	63
	1. Kemajemukan Kecerdasan Siswa.....	67
	2. Gaya Belajar	82
	3. Struktur Kurikulum dan Materi Pelajaran SKI yang Kompleks.....	91
	B. Implementasi Metode <i>Mind Map</i> di Kelas.....	100
	1. Eksplorasi Materi.....	100
	2. Proses Pembuatan <i>Mind Map</i>	103
	3. <i>Mind Map</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	108
	C. Dampak Inovasi Metode <i>Mind Map</i> Terhadap Proses Belajar Siswa	110
	1. <i>Mind Map</i> Menumbuhkan Antusiasme Siswa.....	113
	2. <i>Mind Map</i> Membuat Siswa Lebih Aktif.....	117
	3. <i>Mind Map</i> Membantu Siswa Menjawab Soal Ujian.....	119
	4. <i>Mind Map</i> Membantu Siswa Menemukan Ide Baru.....	122
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	124
	B. Saran-saran	125
	C. Kata Penutup	126
	DAFTAR PUSTAKA	127
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Daftar keadaan guru	48
2. Tabel 2. Daftar keadaan karyawan.....	51
3. Tabel 3. Keadaan gedung.....	55
4. Tabel 4. Daftar elektronika di rung multilingual	57
5. Tabel 5. Daftar elektronika di ruang perpustakaan	58
6. Tabel 6. Daftar elektronika di ruang UKS Dokter Umum.....	59
7. Tabel 7. Daftar meubelair di Ruang Guru	59
8. Tabel 8. Daftar prasarana meubelair di ruang TU 1	60
9. Tabel 9. Daftar prasarana meubelair di ruang TU 2	61

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin 47



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1	: Surat perijinan dari gubernur.....	128
2. Lampiran 2	: Surat perijinan dari PP Muhammadiyah.....	129
3. Lampiran 3	: Surat keterangan selsai penelitian dari madrasah.....	130
4. Lampiran 4	: Kartu bimbingan.....	131
5. Lampiran 5	: Catatan lapangan	132
6. Lampiran 6	: RPP	149
7. Lampiran 7	: <i>Mind Map</i> siswa	160
8. Lampiran 8	: foto-foto kegiatan pembelajaran.....	163
9. Lampiran 9	: Biodata.....	165
10. Lampiran 10	: Sertifikat Toapel	166
11. Lampiran 11	: Sertifikat IKLA.....	177
12. Lampiran 12	: Sertifikat ICT.....	178
13. Lampiran 13	: Sertifikat KKN	179
14. Lampiran 14	: Sertifikat PPL	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran juga dijadikan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa yang lainnya. Suasana yang kondusif dan komunikatif dalam suatu kelas merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh guru maupun siswa. Dengan suasana yang kondusif dan komunikatif, maka siswa akan menerima materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Guru dalam hal ini sebagai fasilitator harus dapat mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan yang tidak kalah penting adalah metode pembelajaran.

Salah seorang guru mengatakan dalam sebuah studi pendahuluan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, bahwasanya: sekarang ini masih banyak guru yang acuh terhadap kondisi kegiatan pembelajaran yang ideal. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan strategi yang monoton. Menurutnya, metode, strategi dan media pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa tidak cocok dengan minat pribadinya, sehingga kegiatan pembelajaranpun tidak akan berjalan sesuai

dengan yang diharapkan.¹ Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya berbeda antar satu siswa dengan siswa lainnya, hal ini dikarenakan siswa memiliki pengalaman dan potensi yang berbeda pula. Maka dari itu, guru tidak dapat sembarangan menetapkan sebuah metode tanpa memperhatikan kemajemukan yang terdapat pada siswa.

Dalam hal ini Dwi Suswoyo mengatakan bahwasanya siswa itu merupakan insan yang unik. Maksudnya ia sejak lahir sudah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.² Menurut Dobzhansky, setiap orang secara biologis dan genetis benar-benar berbeda satu dari yang lainnya, bahkan dalam kasus bayi kembar sekalipun.³ Lingkungan tempat tinggal seorang individu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan potensi seorang individu. Usia perkembangan yang paling berpengaruh dalam perkembangan potensi seorang individu adalah usia nol hingga tujuh tahun.

Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk pada tahun-tahun pertama, sangat menentukan seberapa jauh individu-individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka bertambah tua. Pengalaman-pengalaman seorang anak selama rentang waktu ini (Dua tahun pertama) lebih menentukan kemampuan dikemudian hari daripada sebelum atau sesudahnya.⁴

¹ Hasil Wawancara studi pendahuluan dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

² Dwi Suswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 88.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 7

⁴ *Ibid.*, hal. 5.

Ketika seorang individu menjadi tumbuh besar dan masuk ke dalam sebuah lembaga pendidikan, maka gurulah yang wajib memfasilitasi individu tersebut dengan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kecerdasan siswa dan memfasilitasi belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang telah terbentuk sejak usia balita. Hal tersebut sangatlah penting untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan selama 25 tahun oleh St. John's University di New York, membuktikan bahwa "Manusia mampu mempelajari materi subjek apapun dengan berhasil, apabila metode instruksi yang digunakan sesuai dengan preferensi pembelajaran insividual (Gaya belajar) mereka".⁵

Atas dasar kemajemukan siswa tersebut, guru hendaknya selalu berusaha dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan dapat sesuai dengan minat dan kecerdasan serta gaya belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan seorang guru yang sudah memahami tentang konsep kemajemukan kecerdasan dan gaya belajar siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Guru tersebut selalu berusaha untuk terus berinovasi agar mampu merespon setiap perbedaan yang terdapat pada siswa.

Dalam memahami minat siswa, guru berpedoman pada teori kecerdasan ganda yang digagas oleh Gardner. Berikut pernyataan langsungnya:

"Secara konsep, saya berpegang teguh pada teori kecerdasan gandanya Gardner"⁶

⁵ *Ibid.*, hal. 29.

⁶ Hasil Wawancara studi pendahuluan dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013

Gardner adalah salah seorang ilmuwan asal Amerika yang menemukan teori kecerdasan ganda. Menurutnya, siswa itu pada dasarnya berbeda-beda. Mereka tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, namun memiliki banyak kecerdasan. Pada awal mulanya, Gardner menemukan 7 kecerdasan ganda, dan pada tahun 1999, Gardner sudah menemukan 9 kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan tersebut dapat terus berkembang dan bertambah lagi, hanya saja, manusia belum ada yang menemukannya.⁷

Pemahaman guru tentang kemajemukan siswa telah membuat dirinya untuk selalu menggunakan metode yang beragam dan menarik, hal tersebut dilakukan agar guru dapat menyentuh seluruh kecerdasan dan gaya belajar siswa.⁸ Beragamnya metode yang digunakan akan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan dan tidak pasif. Menurut Ustadz Zulkifli⁹, salah satu metode yang dianggap mampu mengakomodasi keberagaman siswa adalah metode *mind map*¹⁰. Metode *mind map* adalah metode yang menggunakan teknik pencatatan yang sudah disesuaikan dengan cara kerja otak. Metode ini pertama kali dicetuskan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an.

“Saya menyadari kalau siswa itu memiliki perbedaan-perbedaan dalam belajar, maka dari itu, saya berusaha membuat metode pembelajaran yang semenarik mungkin, agar siswa dapat menangkap materi dengan baik.”¹¹

⁷ Munif Chotib & Alamsyah Said, *sekolahnya manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), 78

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

⁹ Guru SKI kelas IX yang menggunakan metode *mind map*.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

Ustadz Zulkipli menjelaskan alasannya menggunakan metode *Midn Map* sebagai alternatif untuk merespon keberagaman siswa.

“Dengan metode *mind map* siswa akan lebih bebas untuk berkreasi, terutama dengan cabang-cabangnya yang memungkinkan siswa untuk membuat gagasan baru”¹².

Penggunaan metode *mind map* sebagai alternatif guru dalam inovasi pembelajaran ini membuat peneliti tertarik untuk menelitinya lebih dalam. Banyak penelitian yang membahas tentang *mind map* sehingga *mind map* dijadikan sebagai salah satu metode yang dianggap efektif dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap dari sudut pandang yang berbeda yakni mengetahui alasan guru menggunakan metode *mind map* yang dijadikan sebagai respon terhadap keberagaman siswa.

Atas dasar inilah kegelisahan-kegelisahan akademik peneliti muncul dan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti akan mengungkap urgensi metode *mind map* yang dijadikan oleh guru sebagai suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Metode *mind map* juga dijadikan sebagai respon guru atas keberagaman gaya belajar dan kecerdasan siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa MTS Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada kelas IX sehubungan dengan Ustadz Zulkipli yang mengajar dan menerapkan metode *mind map*-nya di kelas tersebut.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

¹³ Observasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 7 Mei 2013.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih banyak guru yang kurang menyadari akan perbedaan dan keunikan potensi pada siswa.¹⁴ Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan para pembaca menjadi termotivasi dan sadar betapa pentingnya inovasi pembelajaran, dan betapa pentingnya inovasi tersebut untuk merespon kemajemukan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa guru melakukan inovasi pembelajaran melalui metode *mind map* di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan metode *mind map* di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak inovasi metode *mind map* terhadap proses belajar siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui alasan guru melakukan inovasi pembelajaran melalui metode *mind map* di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulkipli, Guru SKI di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta, 16 April 2013.

- b. Untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan metode *mind map* di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui dampak inovasi metode *mind map* terhadap proses belajar.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1). Memberikan sumbangan informasi ilmiah terkait penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran.
 - 2). Menambah khazanah keilmuan tentang *mind map* dengan sudut pandang yang berbeda.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1). Sebagai data ilmiah bagi kepala madrasah untuk dijadikan sebagai landasan mengembangkan kompetensi guru.
 - 2). Sebagai dorongan bagi guru untuk dapat terus berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan nasional.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan ke perpustakaan, pembahasan yang meneliti tentang “Inovasi Guru Dalam Pembelajaran SKI Melalui Metode *mind map* dan Dampaknya Terhadap Proses Belajar Siswa” belum peneliti temukan. Namun penelitian yang meneliti tentang metode pembelajaran khususnya metode *mind map* sudah ada, akan tetapi memiliki fokus yang berbeda. Berikut adalah sekripsi yang menjadi telaah pustaka penelitian ini:

Pertama, adalah penelitian Nanik Widiyati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “Penerapan Teknik Mencatat *mind map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2011/2012”. Nanik Widiyati melakukan penelitian tindakan kelas terhadap metode *mind map* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwasanya dengan teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵ Perbedaan penelitian Nanaik Widiyati ini adalah. Pelitian karya Nanik Widiyati yang menjadi objek penelitiannya adalah teknik mencatat *mind map*. Dan subjek utamanya adalah para siswa. Sedangkan penelitian yang akan penelitalakukan objek utamanya adalah guru. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah mengetahui alasan guru menggunakan *mind map* dalam prose pembelajaran. Dari sisi metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Widiyati adalah metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan penelitalakukan adalah metode penelitian kualitatif *naturalistik*. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penelitalakukan adalah sama-sama membahas tentang *mind map*. Serta bagaimana *mind map* tersebut diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Kedua, adalah penelitian Afifah Tun Niswah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

¹⁵ Nanik Widiyati, “Peneraan Teknik Mencatat *Mind map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pmebelakaran PKN Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran. 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *mind map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IX A MTsN Ngeplak Sleman”, penelitiannya menyimpulkan bahwasanya dengan menggunakan metode *mind map* siswa lebih termotivasi. Selaian itu dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶ Perbedaan penelitian Afifah Tun Niswah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian. Penelitian Afifah Tun Niswah ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan mengukur peningkatan objek penelitian melalui siklus-siklus yang telah direncanakan. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif *naturalistik*, metode ini dilakukan dengan mengamati suatu objek tanpa ada campur tangan dari peneliti. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas metode *mind map* dan membahas perkembangan belajar siswa dengan menggunakan metode *mind map*.

Ketiga, adalah penelitian Shihhatul Muharomah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *mind mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta I”. Penelitian karya Shihhatul Muharomah menggunakan metode penelitian tindakan kelas,

¹⁶ Afifah Tun Niswah, “Penerapan Metode *Mind map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

dengan menjadikan *mind map* sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X F MAN Yogyakarta I. Dalam penelitian ini juga dijelaskan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam prose penerapan *mind map*.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode kualitatif *naturalistik*. Sedangkan perbedaan dalam fokus masalah, penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada alasan guru menggunakan metode *mind map* dan dampaknya terhadap belajar siswa. Adapun mengetahui dampak perkembangan belajar siswa, peneliti melakukan pengamatan dengan observasi dan wawancara. Persamaan skripsi karya Shihhatul Muharomah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama memiliki objek penelitian yang sama, yakni tentang metode *mind map*.

E. Kerangka Teori

1. Inovasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru.¹⁸ Inovasi dalam hal ini tidak diartikan sebagai sebuah penemuan suatu yang benar-benar baru.

¹⁷ Shihhatul Muharomah, "Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta I", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 333

dalam konteks ini, pengertian inovasi disamakan dengan pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dengan pembaruan mempunyai arti yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi perubahan-perubahan hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti yang lebih sempit dan terbatas. Sementara dalam pembaruan biasanya perubahan yang terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan. Jadi, *skope* pembaruan pada dasarnya lebih luas.¹⁹

Dalam Bukunya Hasbullah dijelaskan lebih jauh lagi tentang batasan inovasi bahwasanya tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menampaikan pelajaran sehingga dengan tenaga lebih efektif dan efisien merupakan salah satu contoh tindakan inovasi.²⁰

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran SKI

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan siswa.²¹ Terjalannya sebuah interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas, akan membawa dampak positif bagi proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 190.

²⁰ *Ibid.*, hal. 190.

²¹ Ahmad Munjin Nasih, & Lilik Nur Kholodah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 19.

Penggunaan metode dan alat pembelajaran memiliki peran penting untuk dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu pengertian sejarah dilihat dari etimologinya berasal dari Bahasa Melayu yang diserap dari Bahasa Arab “*Syajarah*”. Ada beberapa kemungkinan arti *syajarah*, yaitu: pohon, keturunanasal-usul, dan juga diidentikan dengan silsilah.²²

Sejarah juga sering disebut dengan istilah *tarikh*, yang juga berasal dari Bahasa Arab yang artinya berarti buku tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, pencatatan dan tanggal.²³ Sementara itu pengertian sejarah menurut G.J Renier adalah cerita mengenai pengalaman seorang yang berada dalam masyarakat yang beradab.²⁴ Sejarah yang dimaksud disini adalah Sejarah Kebudayaan Islam, yakni sejarah yang berada dalam naungan Syari’ay Islam.²⁵

Sementara itu, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam dalam Permenag no. 2 tahun 2008 disebutkan bahwa:

“Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-

²² Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bahtera Karya Aksara, 1981), hal. 1.

²³ *Ibid.*, hal. 1.

²⁴ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 16.

²⁵ Maman A. Malik Sy, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal 14.

nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.”²⁶

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah maupun di madrasah, memiliki nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan watak kepribadian siswa.²⁷ Sementara itu tujuan sejarah dalam Permenag no. 2 tahun 2008 disebutkan tujuan pelajaran SKI di MTS sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁸

c. Media Pembelajaran SKI

Kata media berasal dari bahasa latin yakni merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau

²⁶ Kemenag, Permenag no. 2 tahun 2008, [online], <http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, diunduh pada pada 13 Juni 2014.

²⁷ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 13.

²⁸ Kemenag, Permenag no. 2 tahun 2008, [online], <http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, diunduh pada pada 13 Juni 2014.

“pengantar.” Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau verbal.²⁹

Berikut adalah pengertian media pembelajaran menurut beberapa ahli: Menurut Criticos, media merupakan salahsatu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju kominikan.³⁰ Sedangkan Lashin Pollock dan Reigeluth, mengklisifikasikan media pembelajaran kedalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran kegiatan kelompok *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan, dan modul); (3) media berbasis *visual* (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio *visual* (Video, film, program *slide tape* dan tekevisi); (5) media berbasis komputer (pembelajaran dengan menggunakan bantuan komputer, interaktif video, *hipertext*).³¹

Suatu media dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.³² Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran SKI adalah suatu alat kumikasi yang membawa pesan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4.

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjawan Konseptual Oprasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 4.

atau informasi tentang mata pelajaran SKI yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi pelajaran dan dapat mendukung maksud-maksud pengajaran.

d. Metode Pembelajaran SKI

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara yang sistematis untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.³³

Metode pendidikan adalah cara yang dipakai oleh guru untuk membimbing siswa sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak dicapai.³⁴ Dalam pengertian yang sama metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dilihat dari fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Secara garis besar, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama metode adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar lebih terarah.

Metode pembelajaran SKI adalah suatu cara guru untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kehendak yang

³³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran ...* hal. 29.

³⁴ Dwi Suswoyo, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 133.

³⁵ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

diinginkan. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran SKI adalah metode ceramah, metode diskusi, metode bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan metode *tim line*.³⁶

Ahmad Munjin Nasih menjelaskan lebih banyak lagi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demosnstrasi, eksperimen resitasi, kerja kelompok, bermain peran, karyawisata, metode proyek, metode mencatat peta pikiran (*mind mapping*), dan metode-metode lainnya.

Metode pembelajaran yang dianggap relevan dengan pembelajaran PAI adalah metode ceramah, metode diskusi, metode bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan metode *mind map*. berikut adalah penjelasan metode yang relevan dalam proses pembelajaran SKI:

1) Metode ceramah.

Metode ceramah atau sering juga disebut dengan *mauidzah khasanah*. Metode ini sangat populer dalam pembelajaran agama islam. Metode ceramah ini sering diartikan sebagai metode klasik, padahal dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan suatu materi yang memang lebih efektif dengan ceramah, misalnya adalah pemberian motivasi, mengisahkan kisah-kisah tauladan, dan lain sebagainya. Dalam metode

³⁶ Abdul Latif, [online, *Kompasiana.com*), Metode pembelajaran tarikh atau SKI, diunduh 2 nov 2013.

ceramah, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu dan tempat tertentu. Diberikan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.³⁷

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang lebih menekankan kerja sama dan saling menukar informasi, pengalaman, dan pendapat secara teratur. Menurut Gulu, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas, dan teliti tentang sesuatu.³⁸

3) Tanya-jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan pada siswa. metode ini juga dapat merangsang perhatian siswa pada materi pelajaran yang sedang diterangkan guru dan dapat juga digunakan sebagai presepsi, selingan, dan evaluasi. Metode Tanya jawab yang dapat digunakan sebagai evaluasi, namun tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa

³⁷ Ahmad Munjin Nasih. *Metode dan teknik.....*, hal. 50.

³⁸ *Ibid.*, hal. 57.

dalam satu kelas, karena metode ini tidak diberikan pada semua siswa dalam kelas.³⁹

4) Bermain Peran

Metode bermain peran adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.⁴⁰ Kegunaan dari metode bermain peran ini menurut Chorsini ada tiga, diantaranya adalah: (1) alat untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dengan cara mengamati perilaku disaat memerankan peranan dengan sepotan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya; (2) media pengajaran, melalui proses “Modeling” anggota kelompok dapat belajar dengan lebih efektif keterampilan-keterampilan hubungan antar pribadi dengan mengamati berbagai macam cara dalam memecahkan masalah; (3) metode latihan untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu, melalui keterlibatan secara aktif dalam proses bermain peran, anggota kelompok dapat mengembangkan pengertian-pengertian baru dan memperaktekannya.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, hal. 53.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 77.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 77.

5) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu hal pada anak didik. metode demonstrasi ini memperlihatkan pada siswa bagaimana suatu proses terjadi.⁴² Metode demonstrasi baik untuk digunakan dalam pembelajaran PAI yang memang membutuhkan peragaan contohnya adalah pada materi perawatan jenazah, shalat wajib dan sunah, tatacara bersuci, membaca al Qur'an, pelaksanaan haji, dan lain sebagainya.

6) Metode *Mind Map*

Metode pembelajaran *mind map* ini yang akan menjadi fokus penelitian ini. Pada dasarnya *mind map* adalah metode penelitian yang berangkat dari hasil penelitian tentang cara otak memperoleh informasi.⁴³ Pembelajaran SKI akan tampak lebih menarik dengan menggunakan metode *mind map* ini. Pembahasan tentang *mind map* akan dibahas lebih lanjut pada poin di bawah ini.

⁴² *Ibid.*, hal. 63.

⁴³ *Ibid.*, hal. 110.

3. *Mind Map*

a. Pengertian Metode *Mind Map*

Menurut bahasa "*Mind*" dalam Bahasa Inggris artinya adalah "Pikiran"⁴⁴ yakni pikiran seseorang tentang suatu konsep. Sedangkan "*Map*" yang juga merupakan Bahasa Inggris artinya adalah "Peta".⁴⁵ Peta adalah gambar atau grafis yang memuat tentang letak geografis suatu wilayah yang dipoyeksikan dalam suatu media datar/ kertas. Namun demikian, pengertian peta dalam istilah ini bukan diartikan sebagai peta geografis, namun dalam hal ini peta diartikan sebagai "Konsep".⁴⁶

Sedangkan menurut istilah Sutanto Widura mendefinisikan *mind map* sebagai: "Suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk berpikir dan belajar".⁴⁷ Sedangkan menurut Tony Buzan. *Mind map* adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan memecahkan serta memilih informasi.⁴⁸

Tony Buzan seorang yang menciptakan *mind map* memaparkan tentang *mind map* secara rinci. Menurutny:

⁴⁴ Ar. Adi Candra, & Pius Abdilah, *Kamus 4.500.000 Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola, 2000), hal. 214.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 211.

⁴⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 18.

⁴⁷ Sutanto WIndura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal.16.

⁴⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak...*, hal. 11.

“*Mind map* merupakan struktur alamiah berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. *Mind map* menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan *mind map*, daftar informasi yang panjang dan menakutkan bisa diubah bentuknya menjadi diagram warna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak.”⁴⁹

Dalam buku lain Tony Buzan mendefinisikan “*Mind map* sebagai suatu sistem akses dan pengambilan kembali data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak anda yang menakutkan.”⁵⁰ Tony Buzan mendefinisikan bahwa *mind map* merupakan cerminan dari kemampuan dan proses berpikir alami otak yang serasi dengan gambar dan asosiasi. Menurut Tony Buzan, cara kerja otak dan *mind map* memiliki kesamaan, yakni sama-sama serasi dengan gambar dan asosiasi.⁵¹ *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Dengan kata lain, *mind map* akan memudahkan otak menyimpan informasi dan memudahkan penggunaannya untuk mengeluarkan informasi tersebut.

b. Pengembangan Metode *Mind Map*

Dalam perkembangannya, *mind map* dapat dijadikan sebagai suatu hal yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan. Metode

⁴⁹ *Ibid.*, hal.7.

⁵⁰ Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan kreatifitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 13.

⁵¹ *Ibid.*, hal 21

mind map dapat digunakan untuk berbagai hal. Salahsatunya adalah untuk berkomunikasi dan melakukan persentasi.⁵² *Mind map* tidak hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran saja. *Mind map* dapat digunanakan sebagai suatu pengembangan ide dan gagasan baru. Dengan jumlah cabang yang tidak dibatasi, seseorang dapat mendapatkan ide baru seiring dengan cabang-cabang yang terus memancar dari cabang sebelumnya.

Mind map juga dapat digunakan untuk membuat suatu plening atau perencanaan dengan teknik grafis yang menarik. Tidak hanya untuk mencatat satu hal yang linier, namun juga dapat digunakan untuk mencatat suatu perencanaan, baik itu perencanaan dalam kehidupan sehari-hari, maun perencanaan dalam hal lainnya.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, *mind map* sering dijadikan sebagai teknik menulis dengan tujuan agar siswa dapat mengingat-ningat gagasan utama yang ada dalam tulisan tersebut. Kesimpulannya adalah, *mind map* dapat bermanfaat bukan hanya untuk kegiatan pembelajaran, tapi juga untuk aspek-aspek kehidupan lainnya.

c. *Komponen Mind Map*

Adapun komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam *mind map* adalah sebagai berikut, haruslah ada dalam *mind map*,

⁵² *Ibid.*, hal. 32.

mengingat *mind map* cara kerjanya sudah disesuaikan dengan cara kerja otak manusia. Berikut adalah komponen yang harus ada dalam *mind map*:

- 1) Kertas, adapun kertas yang digunakan adalah kertas putih dan polos dengan ukuran minimal A4.
- 2) Pensil berwarna atau sepidol, untuk membuat *mind map* minimal menggunakan 3 warna.
- 3) Posisi kertas, ada dua cara memposisikan kertas dalam membuat *mind map*, yang pertama dengan posisi kertas mendatar (*landscape*), dan yang kedua adalah dengan posisi tetap (*standby*).
- 4) Pusat *mind map*. Pusat *mind map* merupakan ide/ gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya. Dalam meringkas atau kaji ulang, biasanya adalah judul bab atau tema pokok. Pusat *mind map* harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan dan letaknya terletak ditengah-tengah kertas.
- 5) Cabang utama, sering juga disebut dengan BOI (*basic Ordering ideas*), merupakan cabang tingkat utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Untuk keperluan meringkas, biasanya memerlukan subbab-subbab dari materi pelajaran yang dipelajari anak. Sedangkan untuk setiap cabang yang berbeda, sebaiknya menggunakan warna pensil/ sepidol yang berbeda pula.
- 6) Cabang, usahakan meliuk, bukan sekedar melengkung atau lurus. Pangkal cabang harus tebal dan lalu menipis, semakin jauh dari pusat, semakin tipis. Panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci/ gambar di atasnya. Cabang memancar kesegala arah.
- 7) Kata, terdiri dari 1 kata kunci (*keyword*). Kata ditulis di atas cabang yang memancar dari cabang atau gagasan utama. Sama halnya dengan cabang, semakin keluar, semakin kecil ukuran hurufnya. Tulisan harus tegak, maksimal miring 45⁰.
- 8) Gambar. Membuat gambar sebanyak mungkin!
- 9) Warna. *mind map* harus berwarna warni, dan warna harus “hidup”.
- 10) Tata ruang, sesuai besarnya kertas.

d. Pembuatan *Mind Map*

Mind map adalah suatu teknik grafis yang memiliki kelebihan diantaranya kebebasan berkefektifitas. Para pengguna *mind map* bebas berkefektifitas sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya, namun dalam hal ini untuk membuat *mind map* harus memperhatikan rambu-rambu cara pembuatannya, agar hasilnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembuatan *mind map*.

Penciptaan *mind map* oleh Tony Buzan tidak diciptakan begitu saja tanpa ada hasil penelitian. Tony Buzan menciptakan *mind map* berangkat dari hasil penelitian tentang cara otak memproses informasi. Otak akan mudah menerima informasi jika dibarengi dengan suatu hal yang menggugah imajinasi seperti gambar, warna, bunyi, aroma, dan perasaan.⁵³

Adapun cara membuat *mind map* sesuai dengan yang digambarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kertas putih polos. Putar posisi kertas hingga terletak mendatar. Milailah di bagian tengah kertas.
- 2) Siapkan beberapa sepidol warna dengan warna-warna yang disukai
- 3) Pikirkan gagasan utama untuk *mind map*. Gambar sebuah gambar yang mewakili pokok utama dan di atasnya tuliskan pokok utamanya dengan huruf besar.
- 4) Pilih sebuah warna dan mulai membuat cabang pertama yang memancar keluar dari gagasan utama. Gambar cabang utama dengan tebal, lalu makin jauh makin menipis. Tuliskan gagasan utama dengan satu kata saja, menggunakan huruf besar disepanjang cabang. Lakukan untuk semua cabang gagasan utama yang lainnya dengan warna yang berbeda

⁵³ Ahmad Mujin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hal. 111.

- 5) Sekarang biarkanlah otak memikirkan lebih banyak gagasan untuk setiap gagasan pertama. Buatlah cabang-cabang yang lebih tipis yang memancar dari setiap gagasan pertama dan gambar sebuah gambar kecil untuk masing-masing cabang (ditempatkan pada garis cabang masing-masing). Tulislah kata-katanya dengan huruf kecil di sepanjang cabang. Gambar-gambar akan membantu mengingat dan berkonsentrasi, memberikan kebebasan dan kelenturan (pastikan bahwa gambar-gambar tersebut menyentuh cabang-cabang , karena jika cabang-cabang saling terhubung di dalam gambar, maka gambar tersebut juga akan saling terhubung dengan otak, maka dengan demikian kita akan lebih bisa mengerti dan mengingatnya.
- 6) Buatlah cabang-cabang yang memancar keluar dari gagasan utama, dan buatlah gambar kecil untuk masing-masing cabang. Tulislah kata-kata dengan huruf kecil disepanjang cabang. Gambar-gambar akan membuat otak mengingat dan berkonsentrasi, membuat kebebasan dan kelenturan. (Pastikan gambar-gambar tersebut menyentuh cabang-cabang, karena dengan itu juga akan saling terhubung didalam gambar, ia juga akan saling terhubung di dalam otak, sehingga akan lebih mengerti dan mudah mengingatnya.
- 7) Jika masih ada gagasan, maka buatlah cabang-cabang dan gambar yang lebih kecil lagi.⁵⁴

e. Proses Penggunaan Metode *Mind Map*

Mind map dibuat berdasarkan cara kerja alami otak dan tidak bertentangan sama sekali dengan kemampuan otak. Dengan *mind map* siswa akan diajak untuk berasosiasi dan berimajinasi dengan membayangkan apa yang sedang ia pelajari lalu menggambarinya disetiap cabang-cabang *mind map*.

Adapun proses penggunaan *mind map* lebih ditekankan pada kreatifitas siswa. Dengan demikian, siswa akan berkreasi sesuai dengan kreatifitas dan imajinasinya. Proses penggunaan imajinasi

⁵⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak.....*, hal. 27.

dan kreatifitas akan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran.

Sutanto Windurda menekankan bahwa setelah *mind map* jadi, maka selanjutnya adalah untuk dipergunakan oleh siswa untuk mengulang membaca informasi yang ada pada *mind map*. Penggunaan *mind map* tidak berhenti pada saat siswa membuat saja, tapi harus dapat digunakan untuk keperluan belajar dan mengkaji ulang materi pembelajaran.⁵⁵

f. Kelebihan Metode *Mind Map*

Mind map mempunyai banyak kelebihan, termasuk diantaranya kelebihan dapat menghemat waktu, mengatur dan menjernihkan pikiran, menghasilkan gagasan-gagasan baru, dapat mengikuti perkembangan hal-hal yang sedang dilakukan, memperbaiki daya ingat dan konsentrasi secara dramatis, menstimulasikan lebih banyak bagian otak, mempermudah melihat gambaran keseluruhan perhal sesuatu hal, dan membuat *mind map* merupakan suatu hal yang menyenangkan.⁵⁶

Dalam halaman lain Tony Buzan juga memaparkan tentang manfaat *mind map* bagi penggunanya. Menurut Tony, *mind map* dapat membantu para penggunanya menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, lulus ujian dengan nilai-nilai baik, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, belajar dengan lebih muda, melihat “Gambaran

⁵⁵ Sutanto Windurda, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 63.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 32.

keseluruhan”, membuat rencana, berkomunikasi, bias tetap bertahan hidup, dan menyelamatkan pohon.⁵⁷ Ada banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan *mind map*. Dengan *mind map* seseorang dapat memunculkan ide dan gagasan-gagasan baru yang lebih cemerlang dan kreatif.

Dalam buku *mind map Untuk Meningkatkan Kreatifitas siswa*, Tony Buzan juga disebutkan tentang manfaat dari *mind map*, diantaranya adalah: (1) *Mind map* adalah system akses dan pengambilan kembali data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak yang menakjubkan; (2) *Mind map* membantu untuk belajar, mengatur, dan menyampaikan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan untuk mendapatkan akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal ayang diinginkan.; (3) *Mind map* memiliki kelebihan tambahan. Dengan *mind map* semakin banyak informasi yang diketahui dan dipelajari, akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui lebih banyak lagi.⁵⁸

g. Kekurangan Metode *Mind Map*

Dalam litelaur buku, peneliti belumm menemukan kekurangan dari metode pembelajaran *mind map*.

⁵⁷ *Ibid.*, hal, 10.

⁵⁸ *Ibid.*, hal, 14.

h. Dampak *Mind Map* Terhadap Proses Belajar

Mind map adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak yang membantu untuk berpikir, membayangkan, mengingat, merencanakan, serta memilih informasi.⁵⁹ Dari pernyataan Tony di atas sudah menunjukkan bahwa *mind map* memiliki kaitan penting dalam proses belajar siswa. *Mind map* seperti sebuah alat bantu siswa dalam mengatasi masalah belajar. Dengan *mind map* siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran, mengingat cara kerja *mind map* sudah disesuaikan dengan cara kerja otak.

Dengan *mind map*, siswa akan lebih mudah dalam mengingat-mengingat informasi. Adanya gambar pada *mind map* menyebabkan otak kanan menjadi lebih aktif dan segera menyeimbangkan diri dengan beban otak kirinya. Dan, keseimbangan kedua otak adalah kondisi terbaik untuk belajar dan berkonsentrasi.⁶⁰

Belajar dengan otak kanan akan jauh lebih menyenangkan, karena otak kanan berhubungan dengan suatu hal yang membahagiakan seperti musik, gambar, warna dan lain sebagainya. Dengan gambar dan warna, siswa akan lebih mudah mengingat dibandingkan hanya sebuah tulisan yang berwarna

⁵⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak...*, hal. 11.

⁶⁰ Sutanto, *Mind map Langkah...*, hal. 21.

hitam dan putih.⁶¹ Tentu saja hal ini membawa dampak positif bagi perkembangan belajar siswa.

Dalam kondisi yang bahagia dan senang, motivasi siswa dalam belajar akan lebih tinggi, selain itu bagi siswa yang menyukai gambar dan warna-warna, antusiasnya akan bertambah.

i. Hubungan *Mind Map* dengan Kecerdasan Ganda

Tony Buzan mengatakan bahwa *Mind map* adalah system akses dan pengambilan kembali data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak yang menakjubkan.⁶² Sedangkan kecerdasan menurut Gardner adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar.⁶³

Dari kedua konsep di atas sudah dapat terbaca hubungan antara keduanya. Keduanya saling melengkapi satu sama lain. Metode *mind map* adalah sebuah jalan bagi siswa dalam melakukan proses belajar dan mendapatkan informasi baru kedalam memori jangka panjang, yang dengan pengetahuan tersebut akan digunakan siswa untuk memecahkan masalah dengan caranya masing-masing sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

⁶¹ Tony Buzan, *Buku Pintar, Mind Map Untuk Anak...*, hal. 11.

⁶² *Ibid.*, hal, 14.

⁶³ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 111.

Kegiatan pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa yang menerima informasi. Dalam kegiatan pembelajaran dua arah, ada dua proses, yakni guru memberikan informasi dan proses kedua adalah siswa belajar dan berkrativitas. Menurut Munif Chatib, guru yang sudah memahami keberagaman kecerdasan siswa, waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30% jam pelajaran dan 70% digunakan untuk siswa berkreatifitas.⁶⁴

Metode *mind map* adalah salah satu metode yang membuat kegiatan pembelajaran dipenuhi dengan kreativitas siswa dibandingkan dengan presentasi guru. *Mind map* membuat siswa lebih banyak berkreativitas, serta belajar sesuai dengan gaya belajar dan kecerdasannya. Hal ini disebabkan ketika siswa membuat *mind map*, maka *mind map* akan mendorong siswa untuk berkreativitas. Jika siswa ingin memunculkan ide-ide yang cemerlang, menemukan solusi yang insfiratif untuk menyelesaikan masalah atau menemukan cara baru untuk memotifasi diri dan orang lain, siswa perlu membebaskan imajinasinya dengan menggunakan *mind map*.⁶⁵

Siswa berimajinasi sesuai dengan kecerdasan yang dimikinya. Menurut Gardner, siswa memiliki kecerdasan yang jamak yang dalam hal ini Gardner menamakannya dengan

⁶⁴ Minif Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, hal. 135.

⁶⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, hal. 110.

multiple intelligences.⁶⁶ Pada awal mula dicetuskannya teori tersebut, Gardner hanya menemukan enam kecerdasan saja, dan hingga pada tahun 2012, Gardner telah menemukan sembilan kecerdasan pada siswa.⁶⁷ Diantaranya adalah kecerdasan *linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestetis, musical, interpersonal, intrapersonal, natural, dan eksistensial*.⁶⁸

4. Proses Belajar

Pengertian belajar menurut Sardiman adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁶⁹ Pernyataan Sardiman tidak jauh berbeda dengan Crow & Crow yang mengatakan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.⁷⁰ Dari pernyataan kedua tokoh di atas dikatakan bahwa belajar adalah sebuah proses penerimaan pengetahuan baru ke dalam diri seseorang.

Seorang individu membutuhkan metode, strategi, dan alat belajar, agar individu tersebut dapat benar-benar belajar dan memperoleh informasi baru yang bermanfaat baginya. Menurut beberapa ahli keberhasilan proses belajar ditentukan oleh beberapa

⁶⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, hal. 70.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 77.

⁶⁸ Munif Chatib & Alamsyah Syaid, *Sekolah Anak-anak Juara...*, hal. 79.

⁶⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 105.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 104.

faktor, diantaranya adalah faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Berikut adalah penjabarannya

- a. Faktor internal, yakni kondisi rohani dan jasmani yang meliputi kepekaan indra siswa dan kondisi kebugaran siswa. Sedangkan kondisi psikologis yang meliputi kecerdasan, sikap, bakat, dan minat siswa.
- b. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor ini terbagi menjadi faktor sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari pengaruh keluarga, guru dan staf, serta teman bergaul di masyarakat. Sedangkan faktor non sosial adalah kondisi gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, dan keadaan geografis tempat siswa belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan efisien.⁷¹

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang individu dalam melakukan proses belajar. Guru dalam hal ini bertugas untuk mengarahkan dan mendesain kelas agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

⁷¹ Ahmad Munjin Nasih, & Lilik Nur Kholodah, *Metode dan Teknik Pembelajaran ...*, hal. 26

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yakni mencari sumber data dilapangan dengan melakukan berbagai metode pengumpulan data. Dipandang dari analisis datanya jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *naturalistik* karena penelitiannya pada kondisi alamiah. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷² Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan dengan kondisi objektif di lapangan tanda adanya manipulasi.⁷³

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Naturalistik*. Penelitian ini dilakukan secara alami dan tanpa ada manipulasi dari peneliti. Peneliti berusaha memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai objek penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berarti subjek yang dapat diperoleh data darinya, baik melalui orang, benda atau proses sesuatu. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SKI kelas IX yang menggunakan metode *mind map*,

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 13.

⁷³ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal, 28.

Kepala madrasah, dan siswa kelas IX. Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah inovasi guru SKI dengan menggunakan metode *mind map*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi peneliti dalam hal ini harus memiliki pedoman dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁴

Observasi pada penelitian ini dilakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran dimulai dari antusiasme siswa, keaktifan, minat siswa dan respon siswa terhadap metode pembelajaran yang disajikan. Hasil observasi ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui dampak metode *mind map* terhadap proses pembelajaran. Selain itu, data observasi ini digunakan untuk memverifikasi data hasil wawancara untuk mendapatkan triangulasi data.

⁷⁴ *Ibid.*, 253.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁵ Adapun wawancara secara langsung adalah kegiatan wawancara yang ditunjukkan pada subjek yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan pada subjek yang tidak terlibat langsung dalam objek penelitian, namun subjek tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang sudah ada.

Data wawancara ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang alasan guru berinovasi dengan menggunakan metode *mind map*. Selain itu juga, wawancara akan dilakukan pada para siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan metode *mind map*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

⁷⁵ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanerka, 2007), hal. 74.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 329.

mencari data-data dokumen seperti gambaran umum sekolah, daftar siswa kelas IX, biografi pendidik, transkrip nilai siswa dalam mata pelajaran SKI, dan bukti-bukti kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam bentuk dokumen lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data difungsikan untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.⁷⁷ Data-data dari hasil penelitian tidak tersusun dengan rapih dan masih sukar untuk dapat dipahami dan dibaca oleh pembaca, maka dari itu perlu adanya analisis data. Berikut adalah cara peneliti melakukan analisis data:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan. Mengabstraksikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.⁷⁸ Mengingat pendekatan penelitian ini adalah kualitatif *naturalistik*, maka ada tiga macam cara mereduksi data penelitian

- 1) Mereduksi segala sesuatu yang subjektif, sebaliknya peneliti harus objektif, terbuka untuk fenomena yang harus diajak bicara
- 2) Mereduksi seluruh pengetahuan yang diperoleh dari sumber lain, termasuk teori dan hipotesis yang sudah ada.
- 3) Mereduksi seluruh tradisi pengetahuan. Segala sesuatu yang dikatakan orang lain harus dilupakan (tentatif). Jika reduksi ini berhasil, maka fenomena akan tampak dengan sendirinya dan akan menjadi fenomen.⁷⁹

⁷⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 351.

⁷⁸ Masri Singarimbun, & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 263.

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 17.

b. Display data

Penyajian data penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan pembaca.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan obyektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Adapun proses analisa data ini menggunakan proses berfikir induktif, cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta dan peristiwa konkret yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁸⁰ Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid yang dapat menyesuaikan hasil penelitian dengan objek sesungguhnya yang terdapat dilapangan. Adapun uji keabsahan data ini menggunakan

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hal. 47.

trianggulasi data. Peneliti mengecek data kepada sumber dengan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hamidi metode analisis trianggulasi ini terdapat empat model, yaitu trianggulasi metode, trianggulasi sumber, trianggulasi situasi dan trianggulasi teori.⁸¹ Adapun uji keabsahan data ini peneliti menggunakan trianggulasi metode, trianggulasi sumber, dan trianggulasi teori.

a. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah teknik untuk menganalisis data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode.⁸² Dalam hal ini selain melakukan pengumpulan data dengan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan observasi. Data hasil wawancara akan peneliti cocokan datanya dengan hasil observasi, dengan demikian data akan teruji kebenarannya.

b. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data atau informasi yang sama kepada lain subjek.⁸³ Subjek peneliti selain terdiri dari subjek guru yang bersangkutan juga menjadikan kepala madrasah sebagai subjek penelitian. Adapun subjek-subjek yang lain yang sekiranya memiliki informasi verifikasi data hasil wawancara dengan subjek utama. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang

⁸¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 102.

⁸² *Ibid.*, hal. 102.

⁸³ *Ibid.*, hal. 102.

diperoleh. Data yang telah teruji maka akan dikumpulkan, dan sedangkan data yang tidak teruji kevaliditasannya, maka akan diuji dengan triangulasi lain.

c. Triangulasi Teori

Hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. Pengujian analisis triangulasi teori ini nantinya dapat digunakan untuk memperkuat, meragukan, mendukung, mengkritik, dan merevisi teori yang terdahulu.⁸⁴

G. Sistematika Pembahasan

Karya tulis ini merupakan karya tulis ilmiah yang tersusun secara sistematis sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah yang baku. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam Tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan abstrak. Lembaran-lembaran tersebut haruslah ada dalam sebuah penulisan skripsi untuk dijadikan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1). Selain itu, lembaran-lembaran ini juga dijadikan sebagai syarat landasan keabsahan administrasi.

Bagian berikutnya adalah bagian inti yang terdiri dari empat bab yang saling berkesinambungan. Dalam hal ini Bab pertama berisi gambaran umum penulisan skripsi yakni berupa proposal skripsi yang diantaranya terdiri dari

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 103.

latarbelakang masalah, rumusan masalah, maksud dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan objek dan subjeknya berada di Madrasah Mu'Allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka dari itu Bab II ini membahas tentang gambaran umum Madrasah Mu'Allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan yang terakhir adalah menggambarkan tentang sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Mu'allimin.

Bab selanjutnya adalah Bab III yakni merupakan Bab inti yang memaparkan tentang alasan guru mengapa menggunakan metode *mind map*. selain itu bab ini juga akan mencoba membahas bagaimana *mind map* diterapkan di kelas IX, serta dampak seperti apa yang ditimbulkan setelah guru menerapkan metode *mind map*.

Sistematika pembahasan yang terakhir yakni Bab IV adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi daftar pustaka yang berisi sumber-sumber buku yang digunakan peneliti dalam penelitian, baik yang dijadikan sebagai kerangka teori maupun yang digunakan dalam penyusunan teknis dan metodologi penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang meneliti tentang inovasi guru dalam pembelajaran SKI melalui metode *mind map* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Urgensi guru menggunakan metode *mind map* adalah karena siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berda-beda. Alasan lainnya adalah karena materi pelajaran SKI dirasa kompleks, dan kurikulum Madrasah terlalu padat. Ketiga kendala tersebut di atas, yakni faktor kecerdasan dan gaya belajar yang beragam, faktor materi yang kompleks, dan faktor struktur kurikulum yang padat, dapat direspon dengan metode *mind map* dan metode-metode lain yang merupakan satu kesatuan dengan *mind map*, seperti metode studi pustaka dan metode presentasi.
2. Cara guru mengimplementasikan metode *mind map* di kelas yakni dengan menggunakan tiga buah metode yang saling berkaitan antar satu metode dengan metode yang lainnya. Metode yang digunakan guru diantaranya adalah metode studi pustaka, metode *mind map*, dan metode presentasi. Metode studi pustakan digunakan untuk mengeksplorasi materi di perpustakaan. Metode *mind map* digunakan untuk membuat *mind map* yang menjadikan rangkuman materi yang telah dieksplorasi di perpustakaan, menjadi kata-kata kunci yang akan dimasukkan ke dalam cabang-cabang *mind map*. Sedangkan metode presentasi digunakan untuk

mempresentasikan *mind map* di depan kelas oleh siswa yang telah ditunjuk guru.

3. Dampak *mind map* terhadap proses belajar siswa diantaranya adalah: Menumbuhkan antusiasme siswa, membuat siswa lebih aktif, membantu siswa menjawab soal ketika ujian, dan membantu siswa menemukan suatu ide atau gagasan baru.

B. Saran-saran

1. Madrasah Mu'allimin
 - a. Hendaknya memfasilitasi guru dengan peralatan dan perlengkapan pembelajaran.
 - b. Hendaknya memfasilitasi siswa dengan buku-buku terbaru.
 - c. Memperhatikan struktur kurikulum madrasah agar tidak dianggap membebani siswa maupun guru.
2. Guru
 - a. Hendaknya melakukan pengamatan atau observasi yang menyeluruh tentang kecerdasan dan gaya belajar setiap siswa.
 - b. Hendaknya membuat data hasil pengamatan guru terhadap kecerdasan dan gaya belajar siswa secara lebih spesipik dan terperinci lagi.
 - c. Hendaknya mengakomodasi kecerdasan *natural* dan esensialis siswa.
 - d. Hendaknya memperhatikan siswa yang tidak menyukai gambar.
 - e. Hendaknya selalu terus berinovassi agar kegiatan pembelajaran penuh dengan kreatifias.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil 'allamiin. Atas Kuasa Allah Yang Maha Esa, akhirnya tugas akhir peneliti dapat terselsaikan. Atas rahmat dan kekuatannya peneliti dapat mengambil banyak pelajaran dalam penyusunan skripsi ini. Segala Puji hanya bagi Allah, Raja dari segala raja.

Shalawat serta salam, mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, kepada para tabiin dan tabiatnya, dan kepada kita selaku umatnya, aamiin

Dalam kesempatan ini pula, peneliti ingin mengucapkan terimakasih sekali lagi pada semua pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini. Tidak banyak yang bisa peneliti balas atas bantuannya. Hanya iringan do'a yang mampu peneliti panjatkan pada Allah atas kebaikan semua pihak. Mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikan kita semua.

Posisi peneliti sebagai manusia, makhluk yang tidak pernah terpelas dari kesalahan dan kekeliruan. Peneliti meminta maaf jika dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak kesalahan dan kekeliruan, bimbingan, kritikan, dan masukannya sangat peneliti butuhkan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Kurang lebihnya mohon maaf, semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- B. Uno, Hamzah , dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran, Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Buzan, Tony, *Buku Pintar mind map Untuk Anak, Agar Anak Lulus Ujian Dengan Nilai Bagus*, Jakarta: Garamedia, 2004.
- Buzan, Tony, *Buku Pintar mind map*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Buzan, Tony, *Mind Map Untuk Meningkatkan kreatifitas*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Candra, Ar. Adi & Pius Abdilah, *Kamus 4.500.000 Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arkola, 2000.
- Chatib, Munif, Alamsyah Syaid, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Gazalba, Sidi ,*Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bahtera Karya Aksara, 1981.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research (JilidI)*, Yogyakarta: Andi offset, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Malik Sy, Maman A., dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Muharamah, Shihatul ,“Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN 1, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholodah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Pohan, Rusdin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanerka, 2007.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Suswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Perss, 2007.
- Tun Niswah, Afifah, “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Windurda, Sutanto, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Widiyati, Nanik ,“Peneraan Teknik Mencatat *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjawan Konseptual Oprasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sumber Internet:

Kemenag, Permenag no. 2 tahun 2008, [online], http://kemenag.go.id/file/dokumen/02_LAMPIRANPERMENAG.pdf, diunduh pada pada 13 Juni 2014.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/ 7869 / 11 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6274

Tanggal : 07 NOVEMBER 2013 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EMAN ROHEMAN NIP/NIM : 10411004
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO
Judul : INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI MELALUI METODE *MIND MAP* DAN DAMPAKNYA TERHADAP BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 NOVEMBER 2013 s/d 12 FEBRUARI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Kabupaten/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menandatangani;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 12 NOVEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta

Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 553132

Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta

Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340

Telp. (021) 3903021

Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 381/I.0/A/2013

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 10 Muharram 1435 H
14 November 2013 M

Kepada Yth. :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu` Alaikum wr. wb

Memperhatikan surat Saudara nomor UIN.02/DT.1/TL.00/6276/2013 tanggal 07 November 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat memberikan ijin kepada Saudara Eman Roheman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang akan mengadakan penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Inovasi Guru dalam Pembelajaran SKI melalui Metode MIND MAP dan Dampaknya terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan laporan penelitiannya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Mematuhi tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta tidak menyalahgunakan ijin penelitian untuk kepentingan lain.
3. Terlebih dahulu menghubungi pihak yang terkait untuk menentukan waktu wawancara (jika diperlukan wawancara)

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dimaklumi .

Wassalaamu` Alaikum wr. wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris Umum,

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
NBM. 545 549



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM. 608 658

Tembusan :

1. Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
2. Saudara Eman Roheman



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Sekolah Kader Persyarikatan 6 Tahun)



Alamat : Jl. S. Parman 68 Yogyakarta, 55252. ☎ (0274) 373122; 📠 (0274) 385516
e-mail : muallimin_muhyk@yahoo.com Website : www.muallimin.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1431/KET/I.Min/F/2014

Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : EMAN ROHEMAN
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 4 Juni 1992
No. Mahasiswa : 10411004
Semester : 8 (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan Penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dari tanggal 12 November 2013 sampai dengan 12 Februari 2014 dengan judul :

“Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Mind Map dan Dampaknya Terhadap Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”

Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai kelengkapan administrasi penyusunan skripsi dan merupakan keterangan yang sah bagi yang memerlukan.

Yogyakarta, 29 Jumadil Awal 1435 H.
31 Maret 2014 M.



Direktur,

(Signature)
Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I.
NBP. 1.0018/NBM. 596 420

Catetan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2013.
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Ust. Zulkifli, M.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru SKI yang mengajar di kelas IX dengan menggunakan metode *mind map*. Informan adalah salah satu guru yang menjadi subjek penelitian, karena dari informanlah informasi-informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah ditemukan. Meskipun demikian, peran subjek lain seperti siswa, guru SKI lain dan kepala sekolah juga sangat penting. Wawancara ini adalah wawancara yang pertama kalinya setelah kegiatan studi pendahuluan. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan menanyakan tentang mengapa guru menggunakan metode *mind map* dan menanyakan manfaat metode *mind map* bagi siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut, diungkapkan bahwa Ustadz Zulkifli dalam menentukan sebuah metode tidak terlepas dari teori kecerdasan ganda yang digagas oleh Gardner. Siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Maka dari itulah digunakannya metode *mind map* di kelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengakomodasi seluruh kecerdasan dan gaya belajar yang terdapat pada siswa. Tidak hanya itu, materi SKI yang kompleks dan struktur kurikulum yang padat juga menjadi alasan mengapa guru menggunakan metode *mind map*. Dikatakan bahwa dengan metode *mind map* materi yang padat dapat diringkas menjadi satu lembar kertas yang menarik. Dan dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menghafalkan bagian materi yang memang harus dihafalkan.

Selain itu, dalam wawancara ini diungkapkan tentang manfaat metode *mind map*. Dalam hal ini diungkapkan bahwa metode *mind map* dapat membantu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, terutama bagi siswa yang memiliki

keterbatasan kemampuan otak kirinya (Susah mengingat). Selain itu, metode *mind map* dapat membantu siswa dalam menumbuhkan ide-ide baru. Dengan dijadikannya *mind map* sebagai media pembelajaran, *mind map* dapat memberikan mnafaat pada suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan.

Interpretasi:

Guru memiliki pedoman dalam menentukan sebuah metode. Digunakannya metode *mind map* ini dikarenakan guru memegang teguh teori kecerdasan ganda yang digagas oleh Gardner. Hal ini bertujuan agar *mind map* dapat mengatasi perbedaan kecerdasan pada siswa. selain itu, materi SKI dan kurikulum yang padat juga menjadi alasan mengapa guru menggunakan metode *mind map*. Selain itu metode *mind map* memiliki manfaat diataranya adalah dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menumbuhkan ide-ide baru dan membuat suasan kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Catetan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2014
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Ust. Zulkifli, M.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru SKI yang mengajar di kelas IX yang menggunakan metode *mind map*. Kegiatan wawancara ini dilakukan yang kedua kalinya. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menanyakan tentang kecerdasan dan gaya belajar yang sebelumnya telah disinggung oleh Ust. Zulkifli yang mengatakan bahwa *mind map* dapat mengatasi masalah kecerdasan dan gaya belajar siswa yang berda. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang pentingnya sebuah metode *mind map*.

Berdasarkan wawancara tersebut, diungkap bahwa metode *mind map* dapat merespon siswa yang memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda, terutama bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual. Dalam wawancara ini diungkap bahwa siswa menurut Gardner yang diungkapkan kembali oleh Ustadz Zulkifli memiliki tujuh kecerdasan, diantaranya adalah kecerdasan visual, kinestetis, lingusitik, intrapersonal, interpersonal, matematis, dan musik. Sedangkan gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, audio, dan kinestetis. Melalui cabang-cabang *mind map*, gambar dan warna. Ketujuh kecerdasan tersebut dapat direspon dan ketiga gaya belajar tersebut juga dapat terakomodasi. Jika kecerdasan dan gaya belajar siswa tidak direspon, maka potensi siswa tidak akan tersalurkan dengan baik, dan akhirnya siswa tidak bersemangat untuk belajar.

Dalam wawancara ini diungkap juga bahwa metode *mind map* dianggap penting. Dikatakan bahwa sebuah metode adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, selain itu, tingkat daya ingat siswa yang berbeda juga menjadi salah satu alasan mengapa guru menggunakan

metode *mind map*. Meskipun dianggap penting, namun metode *mind map* tidak akan mampu untuk merespon kecerdasan dan gaya belajar yang berdeda, maka dari itu, diperlukan metode-metode lain yang dapat melengkapi metode *mind map* tersebut. Seperti diantaranya adalah metode studi pustaka, dan metode presentasi.

Interpretasi:

Konsep kecerdasan Gardner memang menjadi salah satu pedoman bagi Ustadz Zulkifli. Dengan gambar, simbol, warna dan cabang-cabang yang terdapat pada *mind map*. Akan membuat kecerdasan dan gaya belajar siswa terakomodasi. Meskipun demikian, sebuah metode tidak dapat mengakomodasi semua kecerdasan dan gaya belajar siswa, harus ada metode lain yang melengkapi. Metode yang digunakan diatarana adalah metode studi pustaka dan presentasi. Merepon kecerdasan dan gaya belajar siswa sifatnya sangat penting, jika guru tidak merespon kecerdasan dan gaya belajar siswa, maka potensi siswa tidak akan tersalurkan dengan baik.

Metode adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran, namun sebuah metode saja tidak lah cukup. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan campuran metode agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

Catetan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Abyan

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX E yang sedang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Informan termasuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetis, hal ini diungkap dalam wawancara bahwa Ia suka belajar tidak hanya di dalam kelas, melainkan jalan-jalan seperti di perpustakaan. Wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi pernyataan-pernyataan yang dikatakan oleh Ust. Zulkifli tentang kegiatan pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diungkap bahwa memang benar, guru tersebut suka menggunakan kegiatan pembelajaran SKI pada mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *mind map*. Adapun hal yang membuatnya suka adalah banyaknya gambar-gambar dan warna yang terdapat pada *mind map*. Hal ini didukung memabng siswa tersebut menyukai gambar. Selain itu dengan gambar dan warna, Ia jadi suka berimajinasi dan hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mengantuk. Abyan mengaku menyukai belajar dengan berkelompok. Menurutnya diskusi dan kegiatan presentasi yang menggunakan *mind map* membuatnya merasa lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu hal-hal yang membuatnya tertarik dengan *mind map* adalah karena *mind map* terdapat gambar dan simbol, dan hal itulah yang membuatnya mudah untuk menghapalnya.

Interpretasi:

Siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan *mind map*. Hal ini dikarenakan dirinya menyukai gambar dan belajar berkelompok. Dengan

metode *mind map* siswa juga terdapat presentasi dengan menggunakan *mind map* sebagai medianya. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal (kelompok) dapat terakomodasi. Selain itu, kegiatan eksplorasi materi di perpustakaan juga akan mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetis.



Catetan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Ivan

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas IX E yang sedang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Ini merupakan wawancara yang pertama kalinya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai manfaat *mind map* dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan gaya belajar apa yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara tersebut diungkap bahwa inoforman menyukai kegiatan pembelajaran dengan suasana yang sepi dan tenang. Membuat *mind map* dilakukannya dalam keadaan sepi dan tenang di asrama maupun di madrasah, hal ini untuk mendapatkan *mood* yang baik. Menurutnya *mood* yang baik akan berpengaruh pada hasil *mind map*-nya. Informan adalah salah seorang siswa yang tidak pandai menggambar, namun Ia menyukai gambar dalam *mind map*. Karena dengan gambar Ia jadi lebih mudah mengingat materi. Selain itu, kata kunci yang terdapat dalam *mind map* membuatnya lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran.

Interpretasi:

Siswa yang tidak pandai menggambar bukan berarti dia tidak suka dengan gambar. Gambar dapat memperkuat ingatan siswa. Siswa dapat mengasosiasikan gambar dengan materi pelajaran atau kata kunci yang terdapat dalam *mind map*. Sehingga siswa dapat dengan mudah menghafal materi pelajaran.

Catetan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Hilal

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX F yang sedang mempelajari SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Dalam wawancara ini peneliti ingin menanyakan terkait pembelajaran SKI di kelas dengan menggunakan metode *mind map*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkap bahwa dengan menggunakan metode *mind map*, siswa menjadi mudah untuk mengeskpresikan apa yang dirasakan. Menurutnya, membuat *mind map* itu tergantung dengan suasana hatinya, jika suasana hati lagi baik, maka akan baik pula hasil *mind map*-nya. Dalam membuat *mind map* lalu beranggapan bahwa membuat *mind map* itu rumit, maka akan rumit, namun sebaliknya jika beranggapan mudah, maka akan mudah pula membuatnya. Saat membuat *mind map* siswa dapat sekalian memahami isi materi, jadi membuat *mind map* tidak hanya membuat saja, namun juga sambil memahami isi materinya.

Interpretasi:

Gambar yang terdapat pada *mind map* dapat membuat siswa mengekspresikan perasaannya. Maka dari itu, *mind map* siswa akan bagus dan menarik jika perasaannya juga sedang bagus. Dengan membuat *mind map* siswa akan menggunakan imajinasinya dan juga akan menggunakan daya nalarnya, dengan demikian, otak kanan dan otak kiri siswa akan bersinergi ketika siswa membuat *mind map*. Hal inilah yang membuat siswa lebih cepat memahami materi saat membuat *mind map*.

Catetan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Arsyad

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas IX F yang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Pada saat observasi peneliti di kelas IX, informan terlihat tidak bersemangat, hal inilah yang membuat peneliti penasaran untuk mengungkap alasan ketidak semangatnya.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa metode *mind map* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah proses pembuatan yang membutuhkan waktu yang lama, susah membuat gambar, dan materi yang diungkap tidak secara keseluruhan. Artinya adalah materi yang terdapat pada *mind map* tidak dibahas secara utuh seperti dalam buku. Akibatnya siswa bersikap tidak semangat.

Meskipun demikian, dalam kegiatan presentasi temannya yang menggunakan *mind map* membuatnya merasa paham dengan materi pelajaran, dan hal inilah yang membuatnya semangat untuk belajar.

Interpretasi:

Ada beberapa kelemahan metode *mind map*, diantaranya adalah proses pembuatan *mind map* yang lama, membuat gambar pada *mind map*, karena tidak semua siswa suka menggambar, dan yang terakhir adalah penyajian materi pelajarannya tidak lengkap seperti di dalam buku, hanya berupa ringkasan atau kata-kata kuncinya saja. meskipun demikian, pada kegiatan presentasi yang menggunakan media *mind map*, siswa jadi lebih memahami materi pelajaran.

Catetan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2014
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Muhammad Ikhlas

Deskripsi Data:

Innforman adalah salah seorang siswa kelas IXF yang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dengan informan. Wawancara ini menanyakan tentang hal yang disukai dari metode *mind map*.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diungkapkan bahwa informan menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*. Hal ini dikarenakan *mind map* memiliki gambar-gambar yang menarik dan penuh warna, dan kebetulan informan juga sangat menyukai kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar inilah yang membuat informan menjadi bersemangat dan tidak mengantuk. Selain itu informan juga menyukai *mind map* yang memiliki kata kunci yang ringkas, dengan kata kunci yang ringkas, informan jadi lebih mudah memahami dan menghafal isi materi pelajaran.

Interpretasi:

Siswa yang menyukai gambar, akan menyukai juga kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *mind map*. Bukan hanya gambar yang disukai oleh informan, kalimat yang ringkas atau kata kunci yang terdapat pada *mind map* juga disukai oleh siswa. kedua hal inilah yang membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menghafalnya.

Catetan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Aunlia Ahmad

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang siswa kelas IXF, salah satu kelas yang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Kegiatan wawancara ini adalah yang pertama kalinya dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan menyangkut masalah kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *mind map*.

Berdasarkan hasil wawancara diungkap bahwa kegiatan presentasi yang melibatkan siswa dalam mempresentasikan *mind map*-nya di depan kelas. Membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal inilah yang diharapkan siswa, yakni siswa lebih aktif daripada guru. Informan sangat menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan media power point yang menampilkan *mind map*. Menurutnya kegiatan pembelajaran itulah yang membuatnya lebih aktif dan konsentrasi.

Interpretasi:

Metode *mind map* yang dipresentasikan di depan kelas dengan menggunakan media proyektor dapat mendambah keaktifan siswa. selain itu kata kunci yang ringkas juga dapat membuat siswa mudah untuk berkonsentrasi dan fokus. Siswa akan terfokus hanya pada beberapa kata kunci saja.

Catetan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2014
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber Daya : Muhammad Yusuf

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang siswa kelas IXF yang sedang belajar SKI dengan menggunakan metode *mind map*. Informan termasuk siswa yang memiliki kecerdasan natural, hal ini diungkap dalam pengakuannya bahwa Ia suka dengan peajaran bioogi, tidak hanya itu, *mind map* yang dibuatnyapun menggambarkan sebuah pohon dengan daun, buah dan batang pohon. Kegiatan wawancara ini dilakukan yang pertama kalinya. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut pembuatan *mind map* dan mengguakannya setelah dibuat.

Dari hasil wawancara tersebut diungkap bahwa informan menyukai *mind map* karena kata kuncinya yang ringkas dan mudah dihapalkan, sedangkan dalam membuat gambar informan merasa kesulitan, menurutnya gambarnya sudah ada di dalam imajinasi, namun susah untuk diungkapkan. Selain itu, agar mendapatkan nilai ujian yang bagus, dan agar materi yang sudah diajarkan dapat dihapalkan. Informan menempel *mind map*-nya di lemari dan membacanya kembali saat ada ujian.

Interpretasi:

Mind map dapat meangkomodasi kecerdasan natural siswa, siswa dapat mengekspresikan kecerdasanya melalui gambar yang terdapat pada *mind map*. Sedangkan cara menggunakan *mind map* agar dapat dimanfaatkan dengan maksimla yakni dengan membaca ulang saat sebelum ujian. Hal ini akan berdampak positif untuk meningkatkan ingatan siswa.

Catetan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2014
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : Kelas IX F
Sumber Daya : Kegiatan eksplorasi materi

Deskripsi Data:

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan observasi yang pertama kali dalam penelitian ini. Adapun hal yang akan diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *mind map*. Dalam observasi kali ini, kelas IX F sedang melakukan kegiatan pembelajaran eksplorasi materi di perpustakaan dengan menggunakan metode studi pustaka. Meskipun demikian kegiatan observasi ini tidak hanya terfokus pada kegiatan siswa saja, namun juga kegiatan guru. Berikut adalah deskripsi hasil observasi:

Sebelum siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari materi yang akan dieksplorasi. Guru menjabarkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, dan rujukan-rujukan yang tepat. Selain itu, guru menjelaskan bahwa materi yang telah dieksplorasi tadi akan dibuat menjadi *mind map*.

Setelah siswa dijelaskan tentang tujuan pembelajaran, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil sub materi yang akan dibahas. Adapun materi yang akan dibahas adalah materi Organisasi Islam di Indonesia. Dalam indikator materi ini disebutkan ada empat Organisasi Islam yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya adalah: Organisasi Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persis, dan Al Irsyad.

Kelompok belajar dibentuk berdasarkan pilihan siswa sendiri. Setelah terbentuknya kelompok, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengeksplorasi materi berdasarkan kelompoknya di perpustakaan. Adapun hal-hal yang harus siswa eksplorasi di perpustakaan adalah tentang sejarah berdirinya Organisasi Islam tersebut, tujuan berdirinya, amal usaha, dan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam organisasi tersebut. Untuk mempermudah siswa mencari

buku yang akan dirujuk, guru memberikan rujukan buku yang cocok untuk pembahasan materi tersebut.

Siswapun segera menuju perpustakaan dan duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Salah seorang siswa mencari buku yang akan dirujuk untuk mencari data tentang organisasi yang akan dibahasnya. Dalam pengamatan peneliti, siswa sangat antusias dalam mengeksplorasi buku diperpustakaan, dalam waktu beberapa menit hingga bel pergantian jam berbunyi, siswa terlihat sibuk merangkum materi yang telah ditugaskan oleh guru.

Interpretasi:

Untuk dapat mencapai kegiatan pembelajaran, metode *mind map* didukung dengan metode-metode lainnya, diantaranya adalah studi pustaka. Kegiatan ini berguna untuk mengeksplorasi materi yang akan dijadikan bahan pembuatan *mind map*. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan agar kecerdasan dan gaya belajar siswa dapat terakomodasi dengan baik. Meskipun berkelompok, namun siswa dibebaskan untuk duduk sendiri. Dengan demikian siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Catetan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : Kelas IX F
Sumber Daya : Kegiatan pembuatan *mind map* I

Deskripsi Data:

Kegiatan observasi di kelas IXF ini merupakan yang kedua kalinya. Dalam kegiatan ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan pembuatan *mind map* tahap pertama.

Pada awal masuk guru melakukan salam seperti biasanya. Lalu guru memberikan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya selama dua jam pelajaran ke depan. Dalam hal ini karena agendanya adalah membuat *Mind Map*, maka guru menjelaskan terlebih dahulu fungsi dan kegunaan *Mind Map*. Menurut Ustadz Zulkipli, penjelasan tentang *Mind Map* sebelumnya juga sudah dilakukan, cuman menurut Ustadz Zulkipli penjelasan tersebut perlu diulang kembali agar siswa benar-benar paham dengan fungsi dan manfaatnya *Mind Map*.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran yang memaparkan tentang fungsi dan kegunaan *Mind Map*. Ada beberapa manfaat *Mind Map* yang dijelaskan oleh Ustadz Zulkipli

1. *Mind Map* membuat kita mudah mengingat-mengingat materi
2. *Mind Map* membuat kita mudah merangkum isi materi yang begitu banyak.
3. Gambar dan simbol-simbol dalam *Mind Map* akan mudah disimpan di memori jangka panjang.
4. *Mind Map* adalah teknik penulisan yang sangat menarik, tidak linier seperti biasanya.

Ketika guru menginstruksikan siswa untuk membuat *Mind Map*, seluruh siswa dengan antusias mengeluarkan peralatan yang harus dibawa, seperti pensil

dan penghapus, bahkan ada beberapa siswa yang membawa spidol berwarna-warnai, padahal sepidol tersebut belum diinstruksikan untuk dibawa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah antusias untuk membuat *Mind Map*.

Ustadz Zulkipli membagikan kertas HVS polos pada seluruh siswa untuk selanjutnya dibuat *Mind Map*. Setelah semua siswa mendapatkan kertasnya, Ustadz Zulkipli meminta siswa untuk menyiapkan pensil dan penghapus. Beliau berkata: “Buat *Mind Map* menggunakan pensil dulu, nanti kalau sudah jadi, baru kalian gunakan sepidol atau pensil warna”. Berikut adalah penjelasan Ustadz Zulkipli tentang bagaimana membuat *Mind Map* yang baik dan benar:

1. Membuat pusat *Mind Map* dengan menggunakan huruf besar.
2. Untuk tahap awal pembuatan *Mind Map* menggunakan pensil dulu.
3. Setelah sketsa jadi, baru *Mind Map* diberikan warna-warna yang menarik
4. *Mind Map* minimal memiliki tiga warna
5. Jumlah kata kunci dalam *Mind Map* maksimal empat kata.

Terlihat siswa membuat *Mind Map* secara individu maupun berkelompok. Ada pula siswa yang berjalan-jalan melihat hasil karya temannya dan membantingkannya. Sebagian siswa ada pula yang pergi ke perpustakaan dan mengambil buku untuk mendiskusikan materi pelajaran yang akan dibuat *Mind Map*.

Interpretasi:

Sebelum membuat *mind map*, siswa diingatkan kembali tentang tujuan pembuatan *mind map* beserta dengan manfaatnya. Dengan harapan siswa dapat memetik manfaat tersebut. Dalam pembuatan *mind map*, siswa terlihat antusias, hal ini ditunjukkan dengan peralatan yang siswa bawa untuk membuat *mind map*. Dalam kegiatan pembuatan *mind map*, terlihat siswa ada yang duduk berkelompok dan ada juga yang duduk mengerjakan secara individu. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Catetan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : Kelas IX F
Sumber Daya : Kegiatan pembuatan *mind map* II

Deskripsi Data:

Kegiatan observasi ini adalah yang ketiga kali. Dalam kegiatan observasi ini masih mengobservasi tentang pembuatan *mind map*. Menurut Ustadz Zulkipli pembuatan *mind map* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, hal ini tidak biasanya. Biasanya siswa mampu mengerjakan *mind map* hanya satu kali pertemuan saja, hal ini dikarenakan telah terjadi bencana abu vulkanik, jadi siswa sibuk memberihkan abu ditempatnya masing-masing, dan guru pun memaklumi hal ini. Guru menginstruksikan siswa untuk melanjutkan membuat *mind map*. Siswa terlihat mempersiapkan peralatan dan sketsa *mind map* minggu lalu. Siswapun mulai membuat *mind map*. Terlihat ada siswa yang masih membuat sketsa gambar, ada yang sudah mewarnai dan ada juga sebagian siswa yang sudah selesai membuatnya.

Dalam pengamatan peneliti, masih ada sebagian siswa yang membuat *mind map* tidak menggunakan kata kunci. Mereka masih menulis kalimat linier dalam sebuah gambar.

Dalam sela-sela pembuatan *mind map*, guru menjelaskan kembali materi pelajaran sekilas dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru membawakan buku ke kelas dan dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk membuat kata-kata kunci dalam *mind map*. Hal ini dimaksudkan agar rangkuman materi siswa minggu kemarin dapat diulang kembali agar lebih memahami materinya.

Dalam proses pembuatan *mind map*, guru memutarakan musik instrumen dari HP dengan tujuan agar siswa menjadi lebih *relaks* dan dapat menghasilkan *mind map* dengan lebih baik.

Tidak semua siswa menyukai pembelajaran dengan metode *mind map*. Peneliti menemukan ada seorang siswa yang tidak menyukai *mind map* terlihat males-malesan. Meskipun demikian dia sudah selsai membuat *mind map*-nya. Ketika ditanya siswa tersebut tidak menyukai guru yang membatasi pembuatan *mind map*-nya. Siswa tersebut menginginkan dia bebas berkreasi tanpa dibatasi dengan peraturan-peraturan cara membuat *mind map*.

Interpretasi:

Pembuatan *mind map* idealnya dilakukan selama satu pertemuan, dan pertemuan berikutnya siswa sudah dapat menampilkan *mind map*-nya di depan kelas. Dalam pembuatan *mind map*, memutarakan musik ternyata dapat membuat siswa menjadi lebih *relaks*.

Untuk memantapkan kemabli materi siswa, guru menjelaskan kembali materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, siswa juga diberikan buku rujukan agar pemahaman materinya semakin baik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM¹

Satuan Pendidikan : MTs. Muallimin Muhammadiyah

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas / Semester : IX A, B, C, D, E, F/ 2

Program :Reguler

JumlahPertemuan :4 pertemuan

StandarKompetensi (1) : Memahami sejarah tradisi Islam di Nusantara

KompetensiDasar(1.1) : Menceritakan organisasi Islam di Indonesia

Indikator :

- 1.1.1. Menyebutkan pendiri organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
- 1.1.2. Menyebutkan latarbelakang berdirinya organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
- 1.1.3. Menjelaskan tujuan berdirinya organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
- 1.1.4. Menyebutkan amal usaha organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam

¹ Hasil dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI, kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 28 Maret 2014.

1.1.5. Menyebutkan tokoh-tokoh organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menyebutkan pendiri organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
2. Menyebutkan latarbelakang berdirinya organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
3. Menjelaskan tujuan berdirinya organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
4. Menyebutkan amal usaha organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam
5. Menyebutkan tokoh-tokoh organisasi Al-Irsyad, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam

B. Materi Ajar

Muhammadiyah didirikan oleh KHA Dahlan pada tahun 1912. Tujuan didirikannya organisasi Muhammadiyah ialah untuk menciptakan masyarakat Islam yang utama. Amal usaha organisasi Muhammadiyah diantaranya adalah sekolah mulai dari tingkat pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi, Rumah sakit, panti asuhan, lembaga zakat, dan lain sebagainya. Tokoh-tokoh Muhammadiyah di antaranya adalah Prof. Dr. Amin Rais, Prof.

Dr. Ahmad Syafii Ma'arif, Prof. Dr. Malik Fajar, Prof. Drs. Asymuni Abdurrahman.

Nahdlatul Ulama didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Abdullah pada tahun 1926. Tujuan didirikannya organisasi NU adalah terwujud NU sebagai ijtima'iyah islamiyah. Beberapa amal usaha NU di antaranya adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, lembaga dakwah, dan lembaga zakat. Tokoh-tokoh NU di antaranya KH. Wahid Hasyim, KH. Ahmad Sahal, KH. Abdurrahman Wahid.

Al-Irsyad didirikan oleh Umar Mangus, Saleh bin Ubaid, dan beberapa lainnya, pada tahun 1915. Tujuan didirikannya organisasi Al-Irsyad adalah memelihara dan menjaga adat istiadat Arab yang sesuai dengan Islam. Beberapa amal usaha Al-Irsyad yaitu lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah, rumah sakit, dan pondok pesantren.

Persatuan Islam didirikan oleh H. Zamzam dan H. Yunus pada tahun 1923. Tujuan didirikannya organisasi Persis adalah untuk memberantas penyakit takhayul, bid'ah dan churafat.

C. Alokasi Waktu : 8 jam pembelajaran (8 x 45 Menit)

D. Metode

1. Model Pembelajaran

a. Multiple Intelligences

2. Metode

- b. Studi pustaka (kecerdasan bahasa)
- c. Membuat mindmap (kecerdasan visual, kecerdasan bahasa)
- d. Presentasi (kecerdasan logis, kecerdasan interpersonal)

E. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal(10menit)

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Berdoa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti(70 menit)

1) Eksplorasi

- a) Menanyakan kepada siswa tentang organisasi Islam di Indonesia
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi organisasi Islam di Indonesia

2) Elaborasi

- a) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok
- b) Siswa dalam kelompoknya mendapatkan tugas untuk mengidentifikasi informasi-informasi tentang organisasi Islam meliputi sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, amal usaha, dan tokoh-tokoh

c) Guru memandu siswa untuk mengidentifikasi informasi tersebut di perpustakaan

3) **Konfirmasi**

a. Guru membenarkan informasi-informasi yang telah teridentifikasi namun masih keliru.

c. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1) Guru menyampaikan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas identifikasi bagi kelompok yang belum selesai

2. **Pertemuan Kedua**

a. **Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Berdoa
- 3) Meminta siswa untuk menyiapkan tugas yang akan dipresentasikan

b. **Kegiatan Inti (70 menit)**

1) **Eksplorasi**

a) Siswa secara berkelompok tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil studi pustaka dalam rangka mengidentifikasi informasi-informasi tentang organisasi Islam di Indonesia

b) Siswa dari kelompok lain mendengarkan presentasi dan memberikan masukan jika ada

2) Elaborasi

- a) Siswa secara individu mendapat tugas untuk membuat mindmap sesuai materi yang telah ditugaskan di kelompoknya
- b) Siswa mengerjakan mind map di kertas Folio dengan menggunakan pensil dan spidol warna
- c) Siswa menambahkan simbol dan gambar pada mind map yang dibuat

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan masukan pada mindmap yang telah selesai dibuat oleh siswa

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Guru mengapresiasi terhadap seluruh siswa yang telah selesai membuat mindmap dan meminta siswa untuk menyelesaikan mind map yang belum selesai

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Berdoa
- 3) Meminta siswa untuk menyiapkan mind map yang akan dipresentasikan

b. Kegiatan Inti (70 menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang organisasi yang akan dipresentasi oleh siswa.
- b) Siswa dari kelompok lain menyiapkan pertanyaan terkait organisasi yang akan dipresentasikan

2) Elaborasi

- a) Perwakilan siswa dari kelompok NU dan Persis mempresentasikan mind map dengan menggunakan laptop dan LCD.
- b) Siswa-siswa memperhatikan mind map yang dipresentasikan dan menyiapkan pertanyaan terkait materi yang disampaikan
- c) Siswa-siswa dari kelompok yang berbeda menyampaikan pertanyaan setelah presentasi selesai

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan masukan tentang materi mind map yang telah dipresentasikan
- b) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam presentasi

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Guru mengapresiasi terhadap seluruh siswa yang telah selesai melakukan presentasi di depan kelas

- 2) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi mind map minggu depan

4. Pertemuan Keempat

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Memberikan salam pembuka
- 2) Berdoa
- 3) Meminta siswa untuk menyiapkan mind map yang akan dipresentasikan

b. Kegiatan Inti (70 menit)

1) Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan kepada siswa tentang organisasi yang akan dipresentasi oleh siswa
- b) Siswa dari kelompok lain menyiapkan pertanyaan terkait organisasi yang akan dipresentasikan

2) Elaborasi

- a) Perwakilan siswa dari kelompok Muhammadiyah dan Al-Irsyad mempresentasikan mind map dengan menggunakan laptop dan LCD.
- b) Siswa-siswa memperhatikan mind map yang dipresentasikan dan menyiapkan pertanyaan terkait materi yang disampaikan
- c) Siswa-siswa dari kelompok yang berbeda menyampaikan pertanyaan setelah presentasi selesai

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan masukan tentang materi mind map yang telah dipresentasikan
- b) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam presentasi

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Guru mengapresiasi terhadap seluruh siswa yang telah selesai melakukan presentasi di depan kelas

F. Saran dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Jambatan. 940 hlm.
- b. Samsul Munir Amin. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Penerbit Amzah, Jakarta.
- c. Buku *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam III* untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terbitan PT. Tiga Serangkai Solo
- d. Buku *Sejarah Kebudayaan Islam III* terbitan PT. Karya Toha Putra Semarang

2. Media

- a. LCD
- b. Perpustakaan

- c. Laptop

3. Bahan

- a. Kertas Folio
- b. Pensil
- c. Spidol Warna

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tehnik Penilaian
 - a. Tes Tulis
2. Bentuk instrumen
 - a. Uraian
3. Contoh instrumen:
 - a. Siapakah pendiri organisasi Persatuan Islam?
 - b. Jelaskan tujuan didirikannya organisasi Muhammadiyah!
 - c. Sebutkan 2 amal usaha organisasi Nahdlatul Ulama?
 - d. Sebutkan 2 tokoh organisasi Nahdlatul Ulama?
 - e. Jelaskan tujuan didirikannya organisasi Persis!
4. Kunci Jawaban:
 - a. Pendiri organisasi Persatuan Islam adalah H. Zam Zam dan H. Yunus.
 - b. Tujuan didirikannya organisasi Muhammadiyah adalah untuk menciptakan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
 - c. Dua amal usaha organisasi Nahdlatul Ulama yaitu lembaga pendidikan Islam dan Lembaga dakwah.

- d. Dua tokoh organisasi Nahdlatul Ulama yaitu KH. Wahid Hasyim dan KH. Abdurrahman Wahid
- e. Tujuan didirikannya organisasi Persis adalah untuk memberantas penyakit takhayyul, bid'ah dan churafat.

5. Pedoman Penskoran : $20 \times 5 = 100$

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Mengetahui,

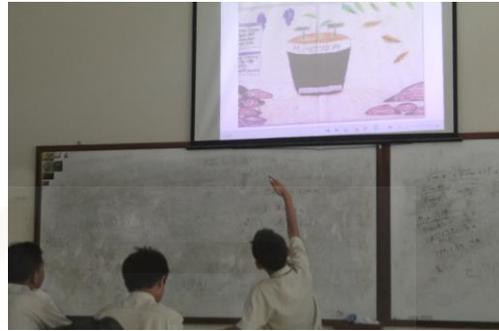
Kepala MTs

Guru Mata Pelajaran,

M. Ikhwan Ahada, S.Ag., MA.

Zulkifli, S.Pd.I, M.Pd.I







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/IL.5/PP.00.9/2543.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Eman Roheman**
Date of Birth : **June 4, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 15, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	413

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 20, 2013



Director
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2043.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Eman Roheman

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ نوفمبر ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٠ نوفمبر ٢٠١٣


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : EMAN ROHEMAN
 NIM : 10411004
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Januari 2014



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : EMAN ROHEMAN

NIM : 10411004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 1 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sibawaihi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.63 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd

NIP.19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : EMAN ROHEMAN
NIM : 10411004
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

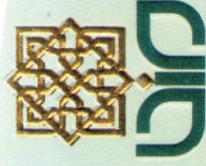


Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 4



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : EMAN ROHEMAN
NIM : 10411004
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **REKTOR**
Pembantu-Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002